

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT POLA BLUS SISWA KELAS X MENGGUNAKAN METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* DI SMK NEGERI 1 SINDANG INDRAMAYU JAWA BARAT

Penulis 1: Nur Fadhilatul Janah

Penulis 2: Dra. Widyabakti Sabatari, M.Sn

Pendidikan Teknik Busana, Universitas Negeri Yogyakarta

Faddilla34@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran pola blus siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu Jawa Barat. 2) Peningkatan hasil belajar membuat pola blus pada siswa kelas X menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu Jawa Barat. Desain penelitian tindakan kelas mengacu pada Kemmis dan Mc.Taggart meliputi: 1) Perencanaan, 2) tindakan dan observasi, 3) refleksi. Subyek penelitian siswa kelas X SMK Negeri 1 Sindang Indramayu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan catatan lapangan. Validasi berdasar *judgment expert* sebagai penguji kalayakan instrument yang digunakan . Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,612 kategori tinggi “layak” digunakan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan: 1) Penerapan metode *Student Achievement Division* mendapat apresiasi positif dari siswa kelas X SMK Negeri 1 Sindang. 2) Hasil belajar siswa kelas X pada pembuatan pola blus menggunakan metode *Student Achievement Divison* secara keseluruhan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kata kunci: hasil belajar, metode *Student Team Achievement Divison*, pola blus

ABSTRACT

IMPROVMENT OF A BLOUSE PATTERN MAKING LEARNING RESULT OF X GRADE STUDENTS USING A STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION METHOD IN SMK NEGERI 1 OF SINDANG INDRAMAYU WEST JAVA

This study aims to investigate: 1) the application of a student team achievement division learning method in a blouse pattern learning of X grade students in State Vocational High School SMK Negeri 1 of Sindang Indramayu West Java; 2) the improvement of a blouse pattern making learning result in X grade students using a Student Team Achievement Division learning method in SMK Negeri 1 of Sindang Indramayu West Java. This was a classroom action research study collaboratively by a research design from Kemmis and Taggart: 1) Planning, 2) action and observation, 3) reflection. The research subjects were X students of boutique clothing numbered 31. Data gathering method used observation sheets, test and field notes. This research validity test used a consideration of 2 judgment experts as the instrument properness tester used. Reliability test used an alpha cronbach's with a value of 0,612 high category “feasible”. The research results showed that 1) the application of a learning using a Student Achievement Division method obtained a positive appreciation from X grade students of SMK Negeri of Sindang. This could be viewed from the improvement of a student learning result in each cycle. 2) the learning results of X grade students could make a blouse pattern using a Student Achievement Division type cooperative learning method in overall fulfill a Minimum Completion Criteria.

Keywords: student learning results, STAD learning method, blouse pattern

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menghasilkan lulusan produktif dan berketerampilan sesuai bidang masing-masing dan mengembangkan sikap profesional sehingga siap terjun di dunia kerja. Kompetensi membuat pola adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian Busana Butik. Mata diklat membuat pola merupakan mata diklat produktif, yang merupakan mata diklat dasar untuk peserta didik agar dapat membuat busana sesuai desain yang diinginkan, yang terpenting dalam mata diklat membuat pola adalah keterampilan pemahaman. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilannya dalam menguasai suatu bahan ajar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah peserta didik mampu memahami isi atau pesan-pesan komunikasi agar tercapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa akan duduk bersama dalam kelompok untuk

menguasai materi yang disampaikan oleh guru (Robert E. Slavin, 2005). pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa berupa pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar dengan anggota lainnya dalam kelompok tersebut melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.

Robert E. Slavin (2005) menjelaskan bahwa ada beberapa macam-macam metode pembelajaran kooperatif antara lain: (1) *Student Teams Achievement Division*, (2) *Team Game Tournament*, (3) *Cooperative Integrated Reading and Composition*, (4) *Team Assisted Individualization*, (5) *Group Investigation*, (6) *Learning Together*. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Para siswa dibagi dalam tim belajar secara heterogen yang terdiri atas enam kelompok, dengan berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan berbagai etnis. Metode pembelajaran STAD ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran produktif, yaitu mata pelajaran praktik yang mengacu pada materi, seperti mata pelajaran membuat

pola blus. Dengan begitu diharapkan ada kerjasama yang baik dalam sebuah tim untuk mendapatkan sebuah prestasi di setiap materi yang disampaikan.

SMK Negeri 1 Sindang membuka program keahlian busana butik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Dalam mata pelajaran produktif pada program keahlian busana butik, terdapat mata pelajaran membuat pola. mata pelajaran membuat pola diberikan pada siswa kelas X busana butik. Berdasarkan silabus yang digunakan di SMK Negeri 1 Sindang, mata pelajaran membuat pola mempunyai beberapa Kompetensi Dasar khususnya dalam membuat pola blus yaitu Menganalisis prosedur pembuatan pola blus dan Membuat pola blus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keterampilan dan pemahaman siswa pada mata diklat membuat pola belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Dilihat dari hasil nilai pra siklus pembelajaran membuat pola di kelas X SMK Negeri 1 Sindang belum sesuai dengan target pencapaian KKM. Hasil pembelajaran membuat pola blus di SMK 1 Sindang belum mencapai keberhasilan indikator yang diharapkan yaitu ≥ 75 . Menurut pengamatan peneliti terdapat beberapa persoalan yang

perlu diperhatikan. Peneliti melihat bahwa proses belajar siswa di dalam kelas kurang kondusif, dikarenakan banyak hal, seperti belum adanya motivasi belajar siswa atau faktor internal dorongan dari dalam diri siswa untuk siap belajar serta dorongan dari luar siswa atau faktor eksternal. Motivasi belajar siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari faktor eksternal dan internal sehingga dapat menumbuhkan motivasi internal untuk menghasilkan sesuatu, seperti halnya mampu memahami isi atau pesan-pesan komunikasi agar tercapai tujuan pembelajarannya yaitu dapat menumbuhkan keterampilan serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran membuat pola blus, sehingga terdapat kemungkinan adanya peningkatan hasil belajar.

Teknik penyampaian materi pada mata pelajaran pola blus masih didominasi dengan metode pembelajaran konvensional, pada metode ini guru berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi yang kemudian siswa dituntut untuk mengingat dan menghafal, sehingga pemahaman keterampilan siswa terhadap materi yang dipelajari belum maksimal. Metode pembelajaran sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas proses belajar siswa, sehingga

ketika metode yang digunakan sudah tepat dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar membuat pola bus pada siswa kelas X menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu Jawa Barat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran membuat pola bus siswa kelas X di SMKN 1 Sindang Indramayu Jawa Barat. (2) Mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar membuat pola bus pada siswa kelas X menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* dengan desain Kemmis dan Mc Taggart. penelitian tindakan kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juli 2018 yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran membuat pola bus pada siswa kelas X busana butik. di

SMK Negeri 1 Sindang, yang beralamatkan di Jl. Mayor Dasuki No. 3B Dusun Penganjang Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Subjek Penelitian

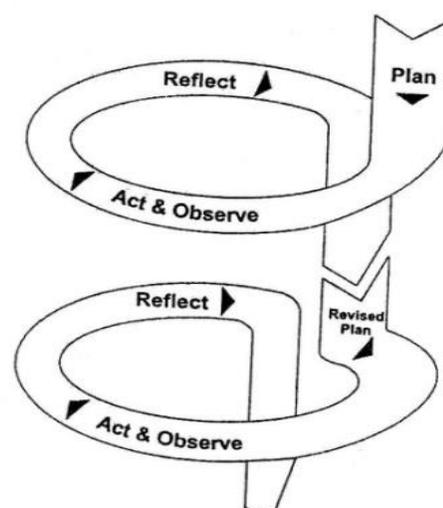
Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu Jawa Barat yang berjumlah 31 siswa.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur Kemmis dan Taggart seperti yang dikemukakan Suharsimi arikunto (2010) yaitu:

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan tindakan dan observasi
3. Refleksi

Berikut adalah bagan dalam tahap penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010 : 132)

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil pada penelitian ini adalah data peningkatan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan catatan lapangan.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), yaitu dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement expert*). Sedangkan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach's* untuk membuktikan kelayakan instrumen.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 75), minimum angka reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,06 atau 60%. Jika angka reliabilitas belum mencapai 0,75 maka dikategorikan tidak reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu Jawa Barat pada mata pelajaran

pola dengan materi pembuatan pola blus di kelas X dengan jumlah 31 siswa. Dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Peneliti memilih menggunakan tipe ini, karena dapat memotivasi keaktifan dan semangat belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pola blus.

2. Kondisi awal sebelum tindakan/prasiklus

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melaksanakan pra siklus pada tanggal 28 Mei 2018 di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu. Pada tahap prasiklus siswa dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasa yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah pada saat pembukaan guru mengucapkan salam, mengabsen siswa yang hadir pada pertemuan hari ini serta menanyakan siapa yang tidak hadir. Pada pra siklus ini pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah, guru menjelaskan secara lisan di depan kelas, menerangkan dan menggambarkan langkah-langkah pembuatan pola blus di atas papan tulis selanjutnya siswa menulis sambil melihat guru menjelaskan langkah pembuatan pola

blus. Pelaksanaan prasiklus adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada proses perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yaitu hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. lalu peneliti dan guru melakukan langkah perencanaan, yaitu: menyiapkan RPP, instrumen penelitian, metode, dan memberikan pengarahan kepada observer.

b. Tindakan dan observasi

Pada tahap ini guru memperkenalkan kolaborator. Kemudian dilakukan kegiatan pembelajaran seperti yang biasa dilakukan. Guru melakukan metode ceramah dan menggunakan papan tulis sebagai alat dalam menerangkan materi pembelajaran. Pada saat yang bersamaan, observer melakukan pengamatan tentang peningkatan hasil belajar siswa ketika menjalani kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari data ketuntasan hasil belajar pra siklus diperoleh nilai dengan presentase pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
<75	Belum Tuntas	16	52%
>75	Tuntas	15	48%
Total		31	100%

c. Refleksi

Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru, ada beberapa kekurangan pada prasiklus yaitu:

- 1) Masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki motivasi belajar atau faktor internal dan eksternal dorongan dari dalam dan dari luar untuk siap belajar dalam pembelajaran pembuatan pola blus sehingga menyebabkan pembelajaran tidak kondusif.
- 2) Ada beberapa siswa yang sering bergurau pada saat guru menjelaskan pembuatan pola blus.
- 3) Sebagian siswa tampak ada yang mengantuk karena proses pembelajaran membosankan.
- 4) Terdapat siswa yang tidak fokus selama mengikuti pelajaran.

Berdasarkan beberapa refleksi tersebut peneliti dan guru merumuskan sebuah cara untuk mengatasi masalah yang muncul pada prasiklus yaitu siswa akan diberikan tindakan dengan penggunaan metode STAD pada pembuatan pola blus. Penggunaan metode STAD memiliki beberapa kelebihan untuk mengatasi masalah belajar siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

3. Pelaksanaan tindakan Siklus 1

Pada prasiklus didapati bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu >75. Dilihat dari hasil nilai presentase pada pra siklus hanya 16 siswa lulus dengan kriteria keberhasilan tindakan dengan presentase 52% dari 31 siswa. Oleh karena itu, pada siklus 1 ini siswa kelas X diberikan tindakan menggunakan metode STAD dalam pembelajaran membuat pola blus dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan meliputi : Menyusun RPP, menyiapkan materi pembelajaran, mendiskusikan pembagian kelompok belajar siswa secara heterogen, dan menyiapkan instrumen.

2) Tindakan dan observasi

Penelitian pada pra siklus dilakukan 1 kali pertemuan yaitu pada hari rab 25 Juni 2018 di SMK Negeri 1 Sindang. Tahapan-tahapan dilakukan pada siklus pertama dengan menggunakan metode STAD. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan membagi kelompok belajar siswa secara heterogen dengan dibantu observer dan membagikan bahan ajar *jobsheet* kepada siswa. Lalu guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola blus dan setiap kelompok diajak

mengamati *jobsheet*. Pada tahap pemberian tindakan disertai pengamatan tentang peningkatan hasil belajar siswa terhadap penggunaan metode STAD menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung terlihat sebagian siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran, namun masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dapat dilihat dari hasil nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
>75	Tuntas	20	65 %
<75	Belum Tuntas	11	35 %
JUMLAH		31	100%

Dengan melihat hasil belajar pada siklus I belum adanya peningkatan hasil belajar yaitu sebanyak 65% siswa yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan dari 31 siswa, masih ada 35% siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu masih ada 11 siswa yang belum lulus.

3) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran karena penggunaan metode STAD merupakan hal baru namun masih ada

beberapa kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu:

- (1) Waktu yang kurang dikelola dengan baik oleh observer sebagai pelaksana tindakan sehingga melebihi batas waktu yang ditentukan
- (2) Kegaduhan siswa ketika akan pindah dari tempat duduk untuk berpindah ke teman kelompok
- (3) Masih belum optimal dalam diskusi antara siswa dalam kelompok, masih ada yang berbicara sendiri dan kurang serius
- (4) Masih ada siswa yang terkesan canggung dalam mengerjakan tugas karena tidak terbiasa bekerja sama dengan beda rekan sebangku

Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I menunjukkan belum adanya peningkatan hasil belajar siswa, sehingga peneliti dan guru melakukan tindakan kembali pada siklus II dengan materi pembuatan pola bus menggunakan metode STAD. Agar penelitian berjalan dengan tujuan yang diharapkan maka refleksi yang diberikan pada siklus II yaitu, lebih memotivasi siswa untuk siap belajar untuk memberikan dorongan dari faktor internal dan eksternal, sehingga pada kegiatan inti siswa mempunyai semangat tinggi untuk belajar dengan tim kelompok, tidak ada lagi siswa yang bergurau dan tidak ada siswa

yang canggung lagi di dalam kelompok belajar karena sudah pernah berkelompok sebelumnya dan alokasi waktu yang terbuang pada siklus satu tidak akan terulang pada siklus kedua karena pada saat akan dialukan proses pembelajaran siswa sudah duduk bersama teman kelompoknya. refleksi tersebut diharapkan sebagai pemacu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Pelaksanaan tindakan Siklus II

Pada siklus I belum adanya peningkatan hasil belajar yaitu sebanyak 65% siswa yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan dari 31 siswa. Oleh karena itu, pada siklus II ini siswa kelas X diberikan tindakan menggunakan metode STAD dalam pembelajaran membuat pola bus dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan meliputi : Menyusun RPP, menyiapkan materi pembelajaran , menyiapkan instrument pembelajaran, meberikan motivasi kepada siswa berupa hasil nilai siswa yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan sebagai pemacu untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus kedua.

2) Tindakan dan observasi

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan kelompok belajar siswa secara heterogen

yang sudah dibagi pada siklus I dan membagikan bahan ajar *jobsheet* kepada siswa. Lalu guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan bus dan siswa membaca *jobsheet* pembuatan pola bus. Pada tahap pemberian tindakan disertai pengamatan tentang peningkatan hasil belajar siswa terhadap penggunaan metode STAD. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung terlihat sebagian besar siswa tampak memiliki peningkatan hasil belajar dari pada siklus I. Buktinya adalah siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran menggunakan metode STAD. Siswa yang sebelumnya suka bergurau dengan teman tampak fokus memperhatikan materi yang disampaikan. Siswa yang semula terlihat bosan mengikuti pembelajaran terlihat mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Beberapa siswa sangat tertarik dengan penggunaan metode STAD dalam pembelajaran membuat pola bus. Dilihat dari hasil nilai pada siklus II yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
>75	Tuntas	24	78%
<75	Belum Tuntas	7	22 %
JUMLAH		31	100%

Dengan pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya, dan ditunjukkan pada tabel 5 data ketuntasan belajar bahwa 24 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu dilihat dari kriteria keberhasilan tindakan sebanyak 78% siswa lulus, maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar membuat pola bus siswa kelas X menggunakan metode STAD di SMK Negeri 1 Sindang menurut observer, dan siswa yaitu, dengan menggunakan data yang dihasilkan melalui lembar observasi, tentang metode pembelajaran STAD pada hasil belajar membuat pola bus. Hasil-hasil yang akan dijelaskan oleh peneliti merupakan jawaban dari beberapa pertanyaan dasar yang ingin diketahui dalam penelitian ini, seperti yang telah diurai dalam rumusan masalah.

1. Penerapan metode pembelajaran STAD dalam meningkatkan pembelajaran membuat pola bus siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu Jawa Barat

Menurut pengamatan penulis selama proses belajar di kelas terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif (STAD) keterlibatan siswa secara langsung (aktif)

dalam proses belajar-mengajar menjadi solusi dari perilaku para siswa yang sering diam dan tidak mendengarkan guru saat menerangkan materi. Hal tersebut dimungkinkan karena dalam metode belajar kooperatif setiap siswa merasa dilibatkan, nantinya akan dimintai pertanggungjawaban melalui sesi diskusi tentang pemahaman masing-masing terkait materi yang diajarkan oleh para guru.

Walaupun demikian para siswa di awal pertemuan sedikit merasa canggung dan tidak sepenuhnya dapat memperlihatkan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, para siswa perlu dibiasakan sehingga dampak atau manfaat metode pembelajaran STAD dapat diterima secara maksimal.

2. Hasil belajar membuat pola bus siswa kelas X menggunakan metode pembelajaran STAD di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu Jawa Barat

Berdasarkan hasil pembelajaran membuat pola bus dengan menggunakan metode STAD, sebanyak 24 orang siswa kelas X yang lulus memenuhi KKM dari jumlah siswa sebanyak 31 siswa, yang berarti siswa lulus dengan kriteria keberhasilan tindakan sebanyak 78%. Melihat pada hasil sebelumnya, Hasil tersebut cukup memuaskan. Berikut

beberapa kriteria yang dapat diklarifikasi sebagai hasil dari pembelajaran dengan metode kooperatif STAD dalam membuat pola bus:

a. Ranah kognitif

Persentase dari hasil kemampuan siswa dalam aspek kognitif, yang diperoleh peneliti maka kemampuan aspek kognitif siswa dalam membuat pola bus dengan metode pembelajaran kooperatif (STAD) berpredikat baik sebanyak 30 siswa dengan presentase 97% (9.3%) dan dengan predikat cukup 1 siswa dengan presentase 3% (0.31%). Hal tersebut menjadi bagian indikator bahwa metode pembelajaran yang digunakan berpengaruh pada tingkat kompetensi kognitif siswa. Berikut penjabaran data kemampuan siswa dalam bentuk diagram:



Gambar 1. Pie chart presentase kognitif siswa

b. Ranah afektif

Peningkatan hasil belajar siswa secara afektif menunjukkan adanya indikator positif, dalam pembelajaran menggunakan metode STAD. Seperti sudah dijelaskan

sebelumnya, 75% siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang mereka terima. Hal tersebut menjadi kemungkinan sebagai salah satu faktor meningkatnya tingkat kompetensi siswa secara afektif.

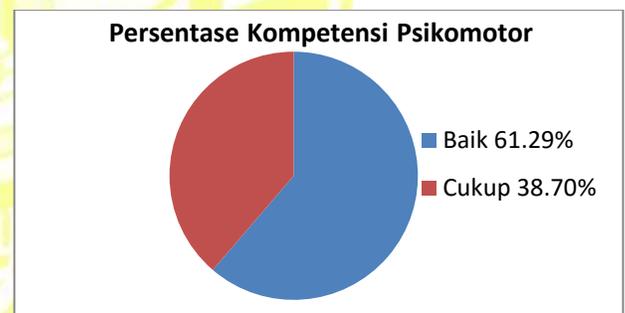
Data-data yang dikumpulkan peneliti dalam mengukur kemampuan afektif siswa diolah menggunakan *SPSS versi 25 for windows*. Berdasarkan hasil pengolahan yang sudah ditabulasi dengan skor tertinggi 25 dan skor terendah 5. Persentase tingkat kompetensi afektif siswa, dari 31 siswa lebih dari 75% berpredikat cukup-baik. Melihat hasil kompetensi afektif siswa dalam membuat pola bus, seluruh siswa berpredikat baik sebanyak 13 siswa dengan presentase 42% (41,93%), sebanyak 16 siswa berpredikat cukup dengan presentase 52% (51,61%) dan sebanyak 2 siswa berpredikat kurang dengan presentase 6% (6,45%). Berikut diagram dari persentase kompetensi afektif:



Gambar 1. Pie chart presentase kompetensi afektif siswa

c. Ranah psikomotor

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi *SPSS versi. 25 for windows*. Skor tertinggi dari data yang digunakan peneliti dalam kompetensi psikomotor adalah 20 dan skor terendah 4. Dengan demikian, melihat hasil kompetensi psikomotor siswa dalam membuat pola bus, seluruh siswa berpredikat baik sebanyak 19 dengan presentase 61% (61.29%) dan sebanyak 12 berpredikat cukup dengan presentase 39% (38.70%). Hasil yang didapat juga cukup memuaskan, para siswa secara keseluruhan mencapai nilai cukup dan baik. Berikut hasil kompetensi psikomotor dalam bentuk diagram:



Gambar 1. Pie chart presentase kompetensi psikomotor siswa

3. Penggunaan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar membuat pola bus pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu

Data yang diolah menggunakan *SPSS Versi 25 for windows*, diketahui skor maksimal 80 dan skro minimal 20.

Pertanyaan yang ada dalam lembar tersebut adalah pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode kooperatif dapat diterima bagi para siswa. Penghitungan total skor yang diperoleh setiap siswa sebanyak 18 dengan skor ≥ 60 dan 13 siswa dengan skor 40-60. Berdasarkan perolehan data tersebut 58% siswa sangat setuju, 42% setuju dan 0% tidak setuju.

Selama proses pembelajaran, reaksi yang ditunjukkan siswa secara umum sangat aktif. Siswa sangat antusias dalam memberikan pendapat, bahkan tidak jarang dalam setiap kelompok belajar mereka saling memberikan kritik dan saran terhadap pandangan masing-masing tentang membuat pola blus. Peneliti melihat hal tersebut tidak hanya sebagai indikator yang menunjukkan keseriusan siswa dalam memahami cara membuat pola blus, dengan metode kooperatif para siswa tampaknya secara perlahan tergiring untuk berpikir kritis. Oleh karena itu, dengan melihat realitas tersebut peneliti tidak punya kesimpulan lain bahwa metode pembelajaran kooperatif (STAD) sangat efektif dan disenangi oleh setiap siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sindang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap data-data yang

diperoleh dan fakta-fakta di lapangan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode kooperatif *Student Team Achievement Division* mendapat apresiasi positif dari para siswa. Penerapan metode pembelajaran tipe STAD pada mata pelajaran membuat pola blus di SMK Negeri 1 Sindang berlangsung dengan sangat baik, dan dapat membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memahami pembelajaran praktik membuat pola dasar blus. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan enam sintak berdasarkan teori Robert E. Slavin. Penelitian ini telah berlangsung dengan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi selama proses penelitian berlangsung bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang mengalami peningkatan dari pra siklus 48% menjadi 65% pada siklus I dan 78% pada siklus II.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran membuat pola blus menggunakan metode kooperatif secara keseluruhan siswa lulus kriteria ketuntasan minimal, yaitu dengan kategori nilai tinggi sebanyak 30 siswa dan dengan kategori sedang sebanyak 1

dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Kriteria ketuntasan terdiri dari tiga aspek kemampuan, aspek kognitif sebanyak 30 siswa (90.3%), aspek afektif sebanyak 13 siswa (41.93%) berpredikat baik dan 16 siswa berpredikat cukup (51.61%), serta 2 siswa dengan predikat kurang (6.45%). Aspek psikomotor berpredikat baik sebanyak 19 siswa (61.29%) dan berpredikat cukup sebanyak 12 (38.70%). Dengan demikian secara keseluruhan memenuhi standart kompetensi sebanyak 75%.

3. Sedangkan berdasarkan angket pendapat siswa tentang pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini, dari 31 siswa terdapat 18 dengan presentase 58% (58.06%) siswa dengan kategori sangat setuju dan sebanyak 13 dengan presentase 42% (41.93%) siswa dengan kategori setuju dan tidak setuju sebanyak 0.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar membuat pola blus siswa kelas X menggunakan metode STAD di SMK Negeri 1 Sindang, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan metode pembelajaran STAD dapat digunakan oleh siswa kelas X

terhadap pelajaran membuat pola blus. Metode pembelajaran STAD diharapkan dapat memberi ruang aktif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Peneliti berharap adanya penelitian yang lebih mendalam terhadap metode-metode pembelajaran yang ada di setiap sekolah menengah kejuruan, sehingga dengan banyaknya penelitian tentang metode pembelajaran menjadi tambahan referensi bagi para tenaga pengajar (guru) dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta